

## Keragaan Produksi dan Pendapatan Industri Kemplang Berdasarkan Skala Usaha Di Kecamatan Bumi Waras, Bandar Lampung

### Performance of Kemplang Industry Production And Income Based on Business Scale in Bumi Waras District, Bandar Lampung

Yuliyanti<sup>1</sup>, Marlinda Apriyani<sup>2</sup>, dan M. Zaini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Politeknik Negeri Lampung

<sup>2</sup>Tenaga Pengajar Program Studi Agribisnis Pangan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung  
Jl. Soekarno Hatta No. 10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung 3514 No. Telp. 0721 703995

---

#### ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Kecamatan Bumi Waras sebagai sentra industri kemplang di Bandar Lampung hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi disekitar Kecamatan Bumi Waras. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi keragaan produksi, menghitung pendapatan, dan menganalisis kelayakan usaha industri kemplang di Kecamatan Bumi Waras. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis biaya dan pendapatan serta revenue/cost (R/C) rasio (kelayakan usaha), hasil penelitian menunjukkan (a) Keragaan produksi pada usaha kemplang di Kecamatan Bumi Waras meliputi penggunaan *input* produksi, proses produksi, dan *output* (b) Pendapatan usaha industri kemplang skala mikro di Kecamatan Bumi Waras rata-ran Rp20.600.358,33 dan Pendapatan usaha industri kemplang skala kecil Rp107.248.166,7 (c) Rataan nilai R/C rasio produsen 3,55 dan benefit/cost (B/C) rasio 2,55 pada usaha industri kemplang skala mikro dan rata-ran nilai R/C rasio produsen sebesar 3,73 dan B/C rasio 2,73 pada usaha kemplang skala kecil. Berarti kegiatan usaha kemplang yang ada di Kecamatan Bumi Waras layak untuk dijalankan karena nilai  $R/C \geq 1$  dan  $B/C \geq 0$ .

Kata kunci: keragaan produksi, pendapatan, R/C ratio, B/C ratio, kemplang

#### ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are the most strategic national economic sector and have a very important role, especially in terms of creating job opportunities. Bumi Waras Sub-district as the center of the kemplang industry in Bandar Lampung has a great influence on economic development around Bumi Waras District. The purpose of this study was to identify production performance, calculate the income, and feasibility of the kemplang industry in Bumi Waras District. This research method uses cost and income analysis methods as well as revenue/cost (R/C) ratio (business feasibility), the results of the study show (a) production performance in the kemplang business in Bumi Waras District includes the use of production *inputs*, production processes, and *outputs*, (b) Industrial business income the average micro scale kemplang in Bumi Waras District Rp.20.600.358,33 and of income of the small scale kemplang industry Rp.107.248.166,7, (c) the average value of the R/C ratio of producers 3,55 and the dan benefit/cost (B/C) ratio 2,55 in the micro scale kemplang industry and the average value of the R/C ratio of producers is 3,73 and the B/C ratio 2,73 in the small scale kemplang business. It means that the kemplang business activities in Bumi Waras Sub-district are feasible to run because the R/C value 1 and B/c 0.

Keywords: production show, income, R/C ratio, B/C ratio, kemplang

---

\*) Korespondensi:

Jl. Soekarno Hatta No. 10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung 3514

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak, sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja.

Provinsi Lampung memiliki letak geografis strategis adalah merupakan jalur perdagangan antar pulau Sumatra dan pulau Jawa, keunggulan tersebut menjadi potensi bagi Provinsi Lampung untuk mengembangkan perindustrian, baik industri besar, menengah maupun kecil, kemajuan perindustrian di Provinsi Lampung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Marzukoh, Ainul. 2017).

Salah satu sektor pertumbuhan ekonomi yang berkembang di Provinsi Lampung adalah UMKM, perkembangan tersebut terus meningkat seiring berjalannya waktu. Provinsi Lampung memiliki banyak agroindustri yang sudah sangat maju dan yang terkenal salah satunya industri kemplang di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Terdapat beberapa industri usaha yang ada di Kecamatan Bumi Waras, seperti dimuat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan jumlah industri terbanyak di Kecamatan Bumi Waras adalah industri kemplang 100 pelaku usaha. Berdasarkan banyaknya pelaku usaha industri kemplang di Kecamatan Bumi Waras tetap menjadikan Kecamatan Bumi Waras sebagai sentra industri kemplang di Bandar Lampung. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan

ekonomi disekitar Kecamatan Bumi Waras. Selain sebagai sentra industri kemplang yang ada di Kota Bandar Lampung, industri kemplang di Kecamatan Bumi Waras menjadi sentra industri kemplang terbesar yang ada di wilayah Sumatera.

Tabel 1. Jumlah Usaha Industri di Kecamatan Bumi Waras

No	Jenis industri	Jumlah (unit)
1	Ikan Asin	24
2	<b>Kemplang</b>	<b>100</b>
3	Penggilingan	30
4	Pempek	15
Total		169

Sumber: Kecamatan Bumi Waras 2019, diolah.

Tabel 2 menunjukkan semakin banyak industri kemplang, maka semakin banyak pula permintaan kemplang di Kecamatan Bumi Waras karena kemplang dapat dijumpai di mana saja seperti supermarket sampai warung-warung kecil. Ketertarikan produsen dalam memilih produksi kemplang, karena biaya produksi murah, *input* produksi mudah didapat, dan proses produksi mudah, dan selain itu menurut produsen kemplang lebih disukai oleh masyarakat karena enak, murah, gurih sebagai camilan.

Kemplang merupakan sumber kalori yang berasal dari pati (dan lemak, apabila digoreng), serta sumber protein (apabila ikan dan udang benar-benar ditambahkan). Hasil analisis di laboratorium ditemukan bahwa kadar protein kerupuk mentah bervariasi dari 0,97% - 11,04% berat basah (dengan kadar air bervariasi dari 9,91% - 14%). Kadar patinya bervariasi dari 10,27% - 26,37% berat basah. Akan tetapi, bila diperhatikan fungsi kemplang hanya sebagai makanan kecil, maka jumlah yang dikonsumsi hanya sedikit. Dalam hal ini kerupuk tidak dapat dikategorikan sebagai sumber protein maupun kalori. Artinya walaupun ada, peranannya kecil sekali dalam mensuplai, baik kalori maupun protein (Koswara, 2009).

Tabel 2. Data produksi kemplang di Kecamatan Bumi Waras

No	Tahun	Produksi (pcs)/tahun		Jumlah pelaku usaha (unit)	
		skala mikro	skala kecil	skala mikro	skala kecil
1	2015	8.830.800	31.353.600	30	24
2	2016	8.242.080	33.966.400	28	26
3	2017	13.540.560	45.724.000	45	35
4	2018	15.306.720	49.643.200	52	38
5	2019	17.661.600	52.256.000	60	40

Sumber: Data Kecamatan Bumi Waras, 2019 diolah.

Proses produksi adalah proses pengolahan bahan baku dan bahan tambahan untuk menghasilkan kerupuk kemplang dalam jumlah tertentu. Proses produksi kemplang membutuhkan *input* yang sesuai agar dapat menghasilkan output yang diharapkan, dalam proses produksi kemplang para usaha industri kemplang membutuhkan biaya-biaya yang cukup besar. Biaya yang digunakan adalah biaya variabel dan biaya tetap. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Pendapatan dapat dicerminkan dalam bentuk imbalan untuk jasa pengolahan yang menggunakan lahan, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki dalam beragroindustri. (Sukirno, 2010).

Tujuan penelitian: (1) Mengidentifikasi keragaan produksi industri kemplang berdasarkan skala usaha di Kecamatan Bumi Waras, Bandar Lampung, (2) Menghitung pendapatan industri kemplang berdasarkan skala di Kecamatan Bumi Waras, Bandar Lampung, dan (3) Menganalisis kelayakan usaha dengan Revenue/Cost (R/C) Ratio dan Benefit/Cost (B/C) Ratio usaha industri kemplang di Kecamatan Bumi Waras, Bandar Lampung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Sentra Industri Kemplang yang berlokasi di Kecamatan Bumi Waras, Bandar Lampung. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan melakukan survei awal ke Industri Kemplang di Kecamatan Bumi Waras. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan gambaran umum usaha industri kemplang. Analisis kuantitatif yang meliputi perhitungan biaya produksi, pendapatan dan r/c ratio kemplang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara atau observasi langsung kepada responden dengan mengisi kuisisioner yang sudah disediakan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur misal Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung, laporan-laporan, dan pustaka lainnya yang terkait dengan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif

dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara jelas, agar dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam. Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan, kedua, dan ketiga adalah menganalisis, pendapatan, dan R/C dan B/C ratio kemplang pada Sentra Industri Kemplang di Kecamatan Bumi Waras.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi keragaan produksi kemplang di Kecamatan Bumi Waras

### 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung biaya produksi, penerimaan, pendapatan, biaya tenaga kerja, r/c dan b/c ratio industri kemplang di Kecamatan Bumi Waras.

#### a. Biaya produksi

Biaya produksi industri kemplang dilakukan dengan cara menghitung biaya produksi di agroindustri kemplang dalam hitungan periode. Untuk biaya-biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Soekartawi, 2006):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya total (*Total Cost*) (Rp)

TFC = Biaya tetap (*Total Fixed Cost*) (Rp)

TVC = Biaya variabel (*Total Variable Cost*) (Rp)

#### b. Penerimaan

Total Penerimaan (TR) kemplang di Kecamatan Bumi Waras dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Rp)

P = Harga (Rp)

Q = Jumlah *Output* (Kg)

#### c. Pendapatan

Tingkat pendapatan bersih responden kemplang di Kecamatan Bumi Waras dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

TC = Biaya Total (*Total Cost*) (Rp)

#### d. HOK

HOK (hari orang kerja) satuan tenaga kerja yang digunakan biasanya dalam menghitung

analisis usahatani, tergantung dari jumlah tenaga, kerja hari kerja, dan jam kerja perhari.

$$\text{HOK} : \left( \frac{\text{TK} \cdot \text{hari} \cdot \text{jam}}{8} \right) * 1 \text{ (laki-laki) dan} \\ \left( \frac{\text{TK} \cdot \text{hari} \cdot \text{jam}}{8} \right) * 0,8 \text{ (perempuan)}$$

Keterangan:

TK = jumlah tenaga kerja

Hari = jumlah hari

Jam = jumlah jam

e. R/C ratio dan B/C ratio

Perhitungan R/C ratio dan B/C ratio dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Rumus: R/C Rasio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan:

R/C Rasio = Nilai RC

TR = Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

TC = Biaya Total (*Total Cost*) (Rp)

$$\text{Rumus: B/C Rasio} = \frac{\pi}{\text{TC}}$$

Keterangan:

R/C Rasio = Nilai BC

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TC = Biaya Total (*Total Cost*) (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keragaan Produksi Kemplang di Kecamatan Bumi Waras

#### a. *Input* Produksi

*Input* produksi merupakan bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk kemplang yang ada di

Kecamatan Bumi Waras. Sumber *input* produksi berdasarkan skala mikro dan skala kecil di Kecamatan Bumi Waras tidaklah berbeda mulai dari sumber memperoleh ataupun cara penerimaannya. *Input* produksi yang digunakan untuk memproduksi kemplang adalah ikan, tepung tapioka, garam, penyedap rasa (micin), dan gula.

#### b. Penggunaan *Input* Produksi

Penggunaan *input* pada kegiatan produksi kemplang di Kecamatan Bumi Waras pada dilihat pada Tabel 3 dan 4. Tabel 3 penggunaan *input* produksi, rata-rata penggunaan produksi terbesar, adalah tepung tapioka. Penggunaan *input* tepung tapioka 566,67 kg/produksi. Penggunaan tepung tapioka oleh produsen dengan jumlah tertinggi 800 kg/produksi dan jumlah terendah 400 kg/produksi. Penggunaan *input* terendah adalah penyedap rasa, gula sebesar 8 kg/produksi, dan garam 8 pack/produksi. Rataan penggunaan *input* ikan 56,67 kg/produksi.

Berdasarkan Tabel 4 penggunaan *input* produksi, rata-rata penggunaan *input* produksi terbesar adalah tepung tapioka. Penggunaan *input* tepung tapioka adalah 2509 kg/produksi. Penggunaan tepung tapioka yang digunakan oleh produsen dengan jumlah tertinggi adalah 2754 kg/produksi dan jumlah terendah adalah 2100 kg/produksi. Penggunaan *input* rata-rata terendah adalah micin, gula 42 kg/produksi, dan garam 42 pack/produksi. Rataan penggunaan *input* ikan 426 kg/produksi.

Tabel 3. Penggunaan *input* produksi skala mikro

No	Keterangan	Penggunaan <i>input</i> produksi/periode			
		Total	Rataan	Tertinggi	Terendah
1	Ikan (kg)	340	56,67	80	44
2	Tepung tapioka (kg)	3.400	566,67	800	400
3	Garam (pack)	60	10	12	8
4	Penyedap rasa (kg)	60	10	12	8
5	Gula (kg)	60	10	12	8

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 4. Penggunaan *input* produksi skala kecil

No	Keterangan	Penggunaan <i>input</i> produksi/periode			
		Total	Rataan	Tertinggi	Terendah
1	Ikan (kg)	2.556	426	540	294
2	Tepung tapioka (kg)	15.054	2.509	2.754	2.100
3	Garam (pack)	300	50	54	42
4	Penyedap rasa (kg)	300	50	54	42
5	Gula (kg)	300	50	54	42

Sumber: Data Primer, 2020.

### c. Proses Produksi

Proses produksi merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk mengubah *input* menjadi *output*, proses produksi kemplang di Kecamatan Bumi Waras terdapat beberapa tahapan, mulai dari persiapan bahan baku, pengadonan, pencetakan, pengukusan, penjemuran, pemanggangan, dan pengemasan (Gambar 1). Meskipun kemplang yang dihasilkan berbeda ukuran, namun proses pembuatan kemplang tidak dibedakan. Proses pembuatan kemplang tidaklah sebentar untuk menjadi kemplang yang siap dijual, karena proses yang dilakukan adalah penjemuran masih menggunakan cahaya matahari.

## 2. Pendapatan Usaha Kemplang

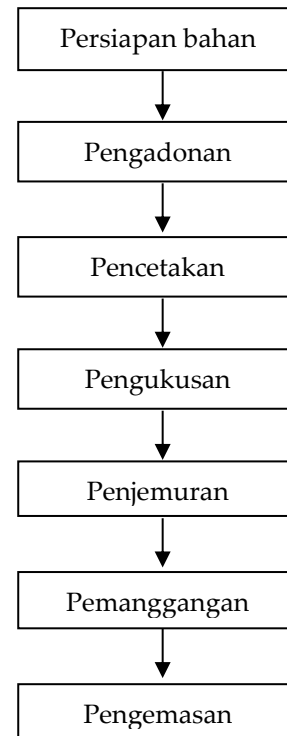
### a. Penggunaan biaya *input* produksi

Penggunaan biaya *input* produksi yang dikeluarkan oleh produsen kemplang berbeda-beda, karena jumlah bahan *input* yang digunakan juga berbeda-beda

Tabel 5 menunjukkan biaya *input* produksi kemplang dari enam responden di Kecamatan Bumi Waras. *Input* produksi meliputi ikan, tepung tapioka, garam, micin, dan gula. Rataan biaya *input* tertinggi adalah tepung tapioka sebesar Rp3.796.666,67/periode, biaya tertinggi *input* produksi adalah tepung tapioka Rp5.360.000/periode dan biaya terendah *input* produksi adalah garam Rp72.000/periode.

Tabel 6 menunjukkan biaya *input* produksi kemplang dari enam responden di Kecamatan

Bumi Waras. *Input* produksi meliputi ikan, tepung tapioka, garam, penyedap rasa (micin), dan gula. Rataan biaya *input* tertinggi adalah tepung tapioka Rp16.750.000/periode, biaya tertinggi *input* produksi adalah tepung tapioka Rp18.090.000/periode dan biaya terendah *input* produksi adalah garam Rp378.000/periode.



Gambar 1. Tahap proses produksi kemplang

Tabel 5. Penggunaan biaya *input* produksi skala mikro

No	Keterangan	Biaya penggunaan <i>input</i> produksi/periode			
		Total	Rataan	Tertinggi	Terendah
1	Ikan (kg)	7.520.000	1.253.333	1.680.000	880.000
2	Tepung tapioka (kg)	22.780.000	3.796.666,67	5.360.000	2.680.000
3	Garam (pack)	540.000	90.000	108.000	72.000
4	Penyedap rasa (kg)	2.100.000	350.000	420.000	280.000
5	Gula (kg)	900.000	150.000	180.000	120.000

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 6. Penggunaan biaya *input* produksi skala kecil

No	Keterangan	Biaya penggunaan <i>input</i> produksi/periode			
		Total	Rataan	Tertinggi	Terendah
1	Ikan (kg)	51.120.000	8.520.000	10.800.000	5.880.000
2	Tepung tapioka (kg)	100.500.000	16.750.000	18.090.000	14.070.000
3	Garam (pack)	2.700.000	450.000	486.000	378.000
4	Penyedap rasa (kg)	10.500.000	1.750.000	1.890.000	1.470.000
5	Gula (kg)	4.500.000	750.000	810.000	630.000

Sumber: Data Primer, 2020.

### b. Alokasi/curahan kerja keragaan produksi kemplang

Alokasi atau curahan kerja merupakan penggunaan tenaga kerja untuk proses produksi kemplang. Alokasi kerja banyak berasal dari tenaga kerja dalam keluarga, meskipun ada beberapa responden yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Alokasi kerja dalam proses produksi kemplang di Kecamatan Bumi Waras meliputi pengadonan, cetak, penjemuran, pengukusan, pemanggangan, dan pengemasan.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya alokasi kerja tertinggi adalah untuk proses pemanggangan. Hal ini dikarenakan proses pemanggangan masih dilakukan secara manual. Alokasi kerja untuk pengadonan+cetak rata-rata biaya yang dikeluarkan Rp242.083,3. Biaya untuk alokasi kerja penjemuran rata-ratanya Rp385.000, biaya pengukusan Rp18.475 dan untuk biaya alokasi kerja pengemasan rata-rata Rp142.666,7.

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya alokasi kerja tertinggi adalah untuk proses penjemuran. Hal ini dikarenakan proses penjemuran masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang lama. Alokasi kerja untuk pengadonan+cetak rata-rata biaya yang

dikeluarkan sebesar Rp1.426.250. Biaya untuk alokasi kerja pengukusan rata-ratanya Rp340.000, biaya pemanggangan Rp1.301.250 dan untuk biaya alokasi kerja pengemasan rata-ratanya Rp1.344.500.

### c. Pendapatan usaha kemplang

Pendapatan usaha merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Apabila penerimaan lebih besar daripada biaya total maka dikatakan usaha memperoleh pendapatan. Sebaliknya apabila penerimaan lebih kecil daripada biaya total maka dikatakan usaha menderita kerugian.

Tabel 9 menunjukkan bahwa pendapatan usaha industri kemplang skala mikro di Kecamatan Bumi Waras rata-rata dari 6 responden memperoleh pendapatan Rp20.600.358,33. Pendapatan usaha merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dengan total penerimaan rata-rata Rp28.761.667 dan total biaya rata-ratanya Rp8.161.308. Total penerimaan tersebut diperoleh dari penerimaan kemplang gabungan antara kemplang ukuran kecil, sedang, dan besar.

Tabel 7. Alokasi/curahan kerja keragaan produksi kemplang skala mikro

No	Kegiatan	HOK	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Rataan (Rp)
1	Pengadonan + cetak	2,92	450.000	162.500	242.083,3
2	Penjemuran	9,25	480.000	300.000	385.000
3	Pengukusan	0,41	45.000	6.000	18.475
4	Pemanggangan	11,55	800.000	90.000	567.500
5	Pengemasan	3,27	180.000	80.000	142.666,7

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 8. Alokasi/curahan kerja keragaan produksi kemplang skala kecil

No	Kegiatan	HOK	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Rataan (Rp)
1	Pengadonan + cetak	20,5	2.520.000	945.000	1.426.250
2	Penjemuran	32,5	3.000.000	900.000	1.512.500
3	Pengukusan	7,125	600.000	101.250	340.000
4	Pemanggangan	26,425	1.687.500	1.080.000	1.301.250
5	Pengemasan	28,5	2.400.000	600.000	1.344.500

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 9. Pendapatan usaha industri kemplang skala mikro

No	Keterangan	Total (Rp)	Rataan (Rp)	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)
1	Kemplang kecil	26.985.000	4.497.500	10.995.000	0
2	Kemplang sedang	63.985.000	10.664.167	14.665.000	0
3	Kemplang besar	81.600.000	13.600.000	32.000.000	6.400.000
4	TR	172.570.000	28.761.667	36.860.000	20.725.000
5	TC	48.967.850	8.161.308	10.364.750	6.430.500
6	Pendapatan	123.602.150	20.600.358	28.350.400	12.417.000

Sumber: Data Primer, 2020.

Setiap responden memperoleh penerimaan yang berbeda-beda karena jumlah kemplang yang diproduksi baik ukuran kecil, sedang, dan besar juga berbeda.

Rataan penerimaan yang diperoleh dari enam informan tersebut terdiri dari penerimaan kemplang ukuran kecil Rp4.497.500, kemplang ukuran sedang Rp10.664.166,67 dan kemplang ukuran besar Rp13.600.000.

Tabel 10 menunjukkan bahwa pendapatan usaha industri kemplang skala kecil di Kecamatan Bumi Waras rataannya memperoleh pendapatan Rp107.248.166,7. Pendapatan usaha merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dengan total penerimaan rata-rata Rp146.775.000 dan total biaya rata-rata Rp39.526.833,33. Total penerimaan tersebut diperoleh dari penerimaan kemplang gabungan antara kemplang ukuran kecil, sedang, dan besar. Setiap responden memperoleh penerimaan yang berbeda-beda karena jumlah kemplang yang diproduksi baik ukuran kecil, sedang, dan besar berbeda.

Rataan penerimaan yang diperoleh dari enam informan tersebut bahwa penerimaan kemplang ukuran kecil Rp41.375.000, kemplang ukuran sedang Rp57.000.000 dan kemplang ukuran besar Rp48.400.000 yang berarti bahwa semua usaha industri kemplang skala kecil mendapat keuntungan selama produksi kemplang di Kecamatan Bumi Waras.

### 3. Kelayakan Usaha R/C rasio

Kelayakan usaha industri kemplang dapat dilihat menggunakan rasio penerimaan terhadap biaya (RC) dan rasio keuntungan terhadap biaya (BC). Usaha dikatakan layak jika  $RC \geq 1$  dan jika  $BC \geq 0$ . R/C rasio adalah jumlah rasio yang dipakai guna melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pada sebuah proyek atau sebuah usaha.

Penggunaan R/C rasio ini diketahui bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari usaha yang menguntungkan pada periode tertentu. B/C Rasio merupakan suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi ( $B = C$ ). B/C dipakai sebagai alat untuk mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Berdasarkan Tabel 11, terlihat bahwa kelayakan usaha industri kemplang skala mikro. R/C rasio adalah jumlah rasio untuk melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pada sebuah proyek atau sebuah usaha. Penggunaan R/C rasio ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari usaha yang menguntungkan pada periode tertentu. Rumus untuk memperoleh nilai R/C ratio adalah  $R/C \text{ Rasio} = \text{Penerimaan} : \text{Total Biaya (Tetap + Variabel)}$ . Rataan R/C ratio dari enam pelaku usaha kemplang Rp3,55 yang berarti setiap Rp1,00 biaya total yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan Rp3,55.

Tabel 10. Pendapatan usaha industri kemplang skala kecil

No	Keterangan	Total (Rp)	Rataan (Rp)	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)
1	Kemplang kecil	248.250.000	41.375.000	51.750.000	31.500.000
2	Kemplang sedang	342.000.000	57.000.000	66.000.000	40.000.000
3	Kemplang besar	290.400.000	48.400.000	67.200.000	43.200.000
4	TR	880.650.000	146.775.000	160.200.000	121.900.000
5	TC	237.161.000	39.526.833,33	43.778.500	30.528.750
6	Pendapatan	643.489.000	107.248.166,7	118.859.500	91.371.250

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 11. Kelayakan usaha industri kemplang skala mikro

No	Keterangan	Total (Rp)	Rataan (Rp)	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)
1	TR	172.570.000	28.761.667	36.860.000	20.725.000
2	TC	48.967.850	8.161.308	10.364.750	6.430.500
3	Pendapatan	123.602.150	20.600.358	28.350.400	12.417.000
4	R/C	21,31	3,55	4,33	2,5
5	B/C	15,31	2,55	3,33	1,5

Sumber: Data Primer, 2020.

B/C Rasio merupakan suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi ( $\text{Cost} = C$ ). B/C dipakai sebagai alat di dalam mengetahui apakah suatu usaha tersebut menguntungkan atau suatu usaha tersebut tidak menguntungkan. Rumus B/C rasio dapat dihitung dengan menggunakan cara  $B/C \text{ rasio} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan (B)}}{\text{Total Biaya Produksi (TC)}}$ . Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai rata-ran B/C ratio dari enam pelaku usaha kemplang sebesar Rp2,55 yang berarti setiap Rp1,00 biaya total yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp2,55.

Berdasarkan hasil analisis R/C rasio dan B/C rasio, dapat dikatakan bahwa usaha industri kemplang di Kecamatan Bumi Waras layak diusahakan karena nilai  $R/C \geq 1$  dan  $B/C \geq 0$ .

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat kelayakan usaha industri kemplang skala kecil, R/C rasio adalah jumlah rasio yang dipakai guna melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pada sebuah proyek atau sebuah usaha. Penggunaan R/C rasio ini bertujuan menganalisis hasil yang diperoleh dari usaha yang menguntungkan pada periode tertentu. Rumus untuk memperoleh nilai R/C rasio adalah  $R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Penerimaan: Total Biaya (Tetap + Variabel)}}{\text{Rataan R/C ratio}}$  dari enam pelaku usaha kemplang Rp3,73 yang berarti setiap Rp1,00 biaya total yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan Rp3,73. B/C Rasio merupakan suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan Total Biaya produksi ( $\text{Cost} = C$ ).

B/C dipakai sebagai alat untuk menganalisis apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Rumus B/C ratio dapat dihitung dengan menggunakan cara  $B/C \text{ ratio} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan (B)}}{\text{Total Biaya Produksi (TC)}}$ . Tabel 23 menunjukkan bahwa nilai rata-ran B/C ratio dari enam pelaku usaha kemplang Rp2,73 yang berarti setiap Rp1,00 biaya total yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan Rp2,73.

Berdasarkan hasil analisis R/C rasio dan B/C rasio, maka dapat dikatakan usaha industri kemplang di Kecamatan Bumi Waras layak

diusahakan, karena memiliki nilai  $R/C \geq 1$  dan  $B/C \geq 0$ .

## KESIMPULAN

1. Keragaan produksi pada usaha kemplang di Kecamatan Bumi Waras meliputi penggunaan *input* produksi, proses produksi, dan *output*. *Input* produksi tersebut adalah ikan, tepung tapioka, garam, penyedap rasa (micin), dan gula. Alokasi kerja untuk kegiatan proses produksi adalah pengadonan, cetak, pengukusan, penjemuran, pemanggangan, dan packing. Penggunaan *input* produksi dan alokasi kerja pada usaha kemplang skala mikro dan skala kecil pun sama.
2. Pendapatan usaha industri kemplang skala mikro di Kecamatan Bumi Waras rata-ran Rp20.600.358,33, rata-ran total penerimaan Rp28.761.667 dan rata-ran total biaya Rp8.161.308. Pendapatan usaha industri kemplang skala kecil di Kecamatan Bumi Waras rata-ran Rp107.248.166,7 dengan rata-ran total penerimaan Rp146.775.000 dan rata-ran total biaya Rp39.526.833,33.
3. Rataan nilai R/C rasio produsen sebesar 3,55 dan B/C rasio 2,55 pada usaha industri kemplang skala mikro dan rata-ran nilai R/C rasio produsen 3,73 dan B/C rasio 2,73 pada usaha kemplang skala kecil. Berarti kegiatan usaha kemplang yang ada di Kecamatan Bumi Waras layak dijalankan, karena nilai  $R/C \geq 1$  dan  $B/C \geq 0$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Lampung Dalam Angka 2018. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung
- Boediono. 2002. Pengantar Ekonomi. Erlangga. Jakarta
- Downey, W.D., SP. Erickson. 1987. Manajemen Agribisnis. terjemah: Rochidayat Ganda S., Alfansus Sirait. Erlangga. Jakarta.

Tabel 12. Kelayakan usaha industri kemplang skala kecil

No	Keterangan	Total (Rp)	Rataan (Rp)	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)
1	TR	880.650.000	146.775.000	160.200.000	121.900.000
2	TC	237.161.000	39.526.833	43.778.500	30.528.750
3	Pendapatan	643.489.000	107.248.167	118.859.500	91.371.250
4	R/C	22,39	3,73	3,99	3,33
5	B/C	16,39	2,73	2,99	2,33

Sumber: Data Primer, 2020.



- Eviana, A. 2017. Analisis Keragaan Agro-industri Keripik Pisang (Studi Kasus Pada Agroindustri Panda Alami Di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung
- Fatoni, M.S. 2019. Aktivitas Home Industri Kerupuk Kemplang Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Bandar Lampung
- Wani, F., O. Hendro. 2017. Tinjauan Usaha Kerupuk Kemplang Ikan Bilik Desa Lumputan Kecamatan Sekayu. *Jurnal Abdimas Mandiri* Vol. 1 No. 2, November 2017: 115-123. DOI: <http://dx.doi.org/10.36982/jam.v1i2.413>
- Fitriana. 2007. Analisis Saluran Pemasaran Komoditas Pala (*Myristica Fragran Houtt*) dan Turunannya. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Hajar, S. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. Aceh Barat
- Hanafie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta
- Hasyim, A.I. 2012. Tataniaga Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Hery dan W. Lekok. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kelima Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kencana, M. 2008. Akuntansi Usaha Kecil Untuk Berkembang. PT Rajagrafindo persada. Jakarta
- Koswara, S. 2009. Pengolahan Aneka Kerupuk. Ebookpangan.com
- Danil, M. 2013. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba. Empat
- Purnama, R.P.A. 2014. Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar. Universitas Brawijaya. Malang
- Saragih, B. 2004. Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. PT Surveyor Indonesia dan Pusat Studi Pembangunan LP-IPB. Jakarta.
- Santoso, W. 2009. Analisis Pendapatan Dan Biaya Produksi Agroindustri Tahu Di Desa Pandansari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto
- Siburian, R.V. 2018. Analisis Efisiensi Pemasaran Agroindustri Klanting Di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. UI Press. Jakarta
- Soekartawi. 2012. Faktor-faktor Produksi. Salemba Empat. Jakarta
- Sofyan, E.I., F. Febriani. 2017. Analisis Efisiensi Pemasaran Pala di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Bisnis Tani*, Vol 3, No 1: 9-16. DOI: <https://doi.org/10.35308/jbt.v3i1.330>
- Sukandarrumidi. 2008. Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada. *Gadjah Mada University Press*.
- Sutarno. 2014. Analisis Efisiensi Pemasaran Kedelai di Kabupaten Wonogiri. *e-Journal Agrineca*. 14 (1): 1-10.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2008. Usaha Mikro Kecil Menengah.